

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama drama adalah sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan sosiasi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan.

Menurut Ahmadi (dalam Endraswara 2011:11) menyatakan dari aspek etimologi istilah drama berasal dari akar tunjang drama dari bahasa Greek (Yunani Kuno) *drau* yang berarti melakukan (*action*) atau berbuat sesuatu. Selanjutnya, menurut KBBI(2008:342) drama yaitu komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak yang melalui tingkah laku(peran) atau dialog yang dipentaskan .

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa drama adalah karangan yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam bertindak laku yang dipentaskan dalam beberapa babak (adegan).

Unsur-unsur drama perlu diketahui untuk menafsirkan unsur-unsur drama perlu diketahui untuk menafsirkan unsur-unsur intrinsik drama. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat perubahan dari KBK menjadi KTSP. Kurikulum ini menekankan pada kecakapan- kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Dalam KTSP 2006, memahami unsur intrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari, di tingkat SMP khususnya Kelas VIII tepatnya pada kompetensi Dasar 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik dalam drama dan berhasil memperoleh pengalaman jiwa serta menekankan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan dan kehidupan yang terjadi didalam drama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama belum menunjukkan hasil yang maksimal. Menurut penelitian Nurul Huda Hasibuan (2010) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu” menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama belum

mencapai nilai maksimal yaitu dengan rata-rata 63,95. Penelitian Hasmy Fauzi Hasibuan (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama” Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama belum mencapai nilai maksimal yaitu dengan rata-rata 64,52. Berdasarkan data yang dikumpulkan di atas, terlihat bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama masih rendah.

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran diantaranya disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Hal ini dikarenakan pola mengajar guru masih mengarah pada pola konvensional. Dengan demikian guru diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006:33) bahwa Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tenang dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menawarkan sebuah model yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Peneliti memilih model ini karena model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran aktif, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik pada siswa sekolah menengah pertama .

Cooperative Script merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Miftahul A'la (2011:97) model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Selanjutnya, Slavin (2008:175) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Jadi, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan masukan ide- ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa lebih tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2015/2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama masih rendah.
- 2) Siswa kurang mampu menuangkan ide untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama.
- 3) Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran drama.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti ini dibatasi pada model *Cooperative Script* dalam menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga, dapat

menuangkan ide dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebelum menggunakan model *Cooperative Script* ?
- 2) Bagaimana pengaruh hasil mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sesudah menggunakan model *Cooperative Script* ?
- 3) Apakah model *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas , maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebelum menggunakan model *Cooperative Script*

- 2) Mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sesudah menggunakan model *Cooperative Script*
- 3) Mengetahui apakah model *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model *cooperative script*.

2) Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.